

**EKSISTENSI PEREMPUAN DALAM SISTEM PERNIKAHAN
ENDOGAMI DI KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN :
ANALISIS ANTROPOLOGI FEMINIS DAN HUKUM ISLAM**

TESIS

OLEH:

NADILA RAHMATIKA



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
PASCASARJANA
PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA
BANJARMASIN
2026 M/1448 H**

**EKSISTENSI PEREMPUAN DALAM SISTEM PERNIKAHAN
ENDOGAMI DI KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN :
ANALISIS ANTROPOLOGI FEMINIS DAN HUKUM ISLAM**

Tesis

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister

Hukum Keluarga

Oleh

Nadila Rahmatika

240211050154

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
PASCASARJANA
PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA
BANJARMASIN
2026 M/1448 H**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadila Rahmatika
Nim : 240211050154
Tempat/tanggal lahir : Pahampangan/ 15 Juli 2003
Jurusan/program studi : Hukum Keluarga
Fakultas/program : Syariah/ Pascasarjana

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul, **“EKSSITENSI PEREMPUAN DALAM SISTEM PERNIKAHAN ENDOGAMI DI KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN : ANALISIS ANTROPOLOGI FEMINIS DAN HUKUM ISLAM”** Adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banjarmasin, 18 Juni 2026

Yang membuat pernyataan,



Nadila Rahmatika

BUKTI BEBAS PLAGIASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
UNIT PENJAMIN MUTU PASCASARJANA
SERTIFIKAT BEBAS PLAGIARISME

No: 1580/Un.14/IV/UPM-BP/06/2026

Setelah kami melakukan pengecekan dengan aplikasi turnitin pada alamat <https://www.turnitin.com/>, dengan ini, kami nyatakan bahwa tesis yang ditulis oleh:

Nama : Nadila Rahmatika
NIM : 240211050154
Jenjang/Program Studi : S2/Hukum Keluarga
Judul : Eksistensi Perempuan Dalam Sistem Pernikahan Endogami di Kabupaten Hulu Sungai Selatan: Analisis Antropologi Feminis dan Hukum Islam

tidak terindikasi plagiarisme dengan hasil (7%) kurang dari 20%. Naskah tesis yang tidak terindikasi plagiarisme tersebut harus diunggah di repository UIN Antasari di alamat <http://idr.uin-antasari.ac.id/>

Banjarmasin, 22 Juni 2026

Mengetahui
Wakil Direktur,


Wahyudin, M.Pd.I
NIP. 1977070820090811008



LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

**“EKSISTENSI PEREMPUAN DALAM SISTEM PERNIKAHAN
ENDOGAMI DI KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN : ANALISIS
ANTROPOLOGI FEMINIS DAN HUKUM ISLAM”**

Yang dipersembahkan dan disusun Oleh:

Nadila Rahmatika

240211050154

**Yang disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
diajukan kepada Dewan Penguji**

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Zulfa Jamalie, M.Pd.

Tanggal : 19 Juni 2026

Pembimbing II



Dr. Fatrawati Kumari, M.Hum.

Tanggal : 19 Juni 2026

PENGESAHAN TESIS

EKSISTENSI PEREMPUAN DALAM SISTEM PERNIKAHAN ENDOGAMI DIKABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN : ANALISIS ANTROPOLOGI FEMINIS DAN HUKUM ISLAM

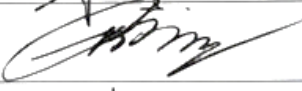
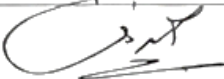
Dipersembahkan dan disusun oleh:

Nadila Rahmatika
240211050154

Telah diajukan kepada Dewan Penguji

Pada Hari/Tanggal: Jum'at, 3 Juli 2026

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Dr. Wahyuddin, M.Pd.I.	
2. Prof. Dr. H. Zulfa Jamalie, M.Pd.	
3. Dr. Fatrawati Kumari, M.Hum.	
4. Dr. H. Anwar Hafidzi, LC, MA Hk	

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin



Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.A.

NIP. 197712091996031001

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا ومولانا محمد وعلى
آله وصحبه أجمعين وتابع التابعين إلى يوم الدين أما بعد

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada semulia-mulia Nabi dan Rasul junjungan kita Nabi Besar Muhammad saw. beserta keluarga para sahabat dan pengikut setia beliau hingga akhir zaman.

Proses penyusunan tesis dengan judul “Eksistensi Perempuan Dalam Sistem Pernikahan Endogami Di Kabupaten Hulu Sungai Selatan : Analisis Antropologi Feminis Dan Hukum Islam” ini tidak terlepas dari dorongan, bantuan dan bimbingan yang penulis dapatkan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya khususnya kepada:

1. Ibu Prof, Dr. Hj. Nida Mufidah, M.Pd Rektor UIN Antasari Banjarmasin
2. Bapak Prof. Dr H. Mujiburrahman, M.A. Direktur Program Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin yang berkenan menyetujui dan mengesahkan tesis ini.
3. Bapak Dr. H. Hasbullah, M.H.I Ketua Program Studi Magister (S2) Hukum Keluarga Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin.

4. Prof. Dr. H. Zulfa Jamalie, M.Pd dan Ibu Dr. Fatrawati Kumari, M. Hum.
Sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II, yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan tesis ini.
5. Para dosen dan asisten dosen Program Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin yang telah banyak memberikan pengetahuan selama perkuliahan dan memberikan dorongan dalam penyusunan tesis ini, juga kepada para karyawan dan karyawan yang telah banyak memberikan pelayanan administrasi, serta petugas perpustakaan dan teman-teman seangkatan yang berkenan memberikan dorongan, semangat, kritik, dan saran penyelesaian penelitian tesis ini.
6. Seluruh Informan di Desa Paampangan Kecamatan Padang Batung dan Desa Tanah Bangkang Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang telah bersedia meluangkan waktunya sebagai informan dalam penelitian tesis ini.
7. Kedua orang tua saya Ibu Norlaila dan Bapak Rusdi yang sangat saya sayangi, seluruh keluarga besar yang ikut mendoakan dan selalu memberi semuanya kepada saya yang tidak ada hentinya sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
8. Teman-teman seperjuangan S2 Prodi Hukum Keluarga kelas B, khususnya Lailatus Shofa dan Sophia Ariyani yang senantiasa berjuang bersama dan menjadi bagian dari keluarga kecil selama kuliah.

9. Bapak H. Muhammad Ihsan Fauzi, Lc., M.Ag., dan Bapak Dr. Muhammad Bahram, SHI.,MH., dan Bapak Muhammad Rasyid, S.H.I.,M.S.I, Serta seluruh keluarga besar IAI Darul Ulum Kandangan yang selalu memberikan arahan dan support dalam penyelesaian tesis ini.

10. Nadila Rahmatika, ya! diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Terimakasih sudah bertahan.

Atas segala partisipasinya penulis tidak dapat membalas kecuali berdo'a semoga Allah swt. berkenan memberikan ganjaran pahala yang berlipat ganda. Harapan penulis semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis, bagi keluarga, masyarakat, dan instansi terkait. Aamiin.

Banjarmasin, 02 Juni 2026

Penulis

MOTTO

رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا

“Tidak ada satupun yang diciptakan sia-sia di dunia ini”

-Q.S. Al Imran :191-

“Jika kau menungguku untuk menyerah,

Maka kau akan menunggu selamanya”

-Naruto-

“Ketika semua pintu terasa tertutup, ingatlah bahwa di manapun ada pintu, disitu juga ada jendela, carilah peluang ditengah keterbatasan”

-Tan Malaka-

“Dengan Ikhtiar dan Do’a Yakin Usaha Sampai”

-HmI-

TRANSLITERASI

Transliterasi yang dipakai dalam pedoman penulisan tesis ini, menggunakan Pedoman Karya Ilmiah edisi tahun 2021 UIN Antasari Banjarmasin.

1.	ا	:	A	16.	ط	:	Th
2.	ب	:	B	17.	ظ	:	Zh
3.	ت	:	T	18.	ع	:	'
4.	ث	:	Ts	19.	غ	:	Gh
5.	ج	:	J	20.	ف	:	F
6.	ح	:	<u>H</u>	21.	ق	:	Q
7.	خ	:	Kh	22.	ك	:	K
8.	د	:	D	23.	ل	:	L
9.	ذ	:	Dz	24.	م	:	M
10.	ر	:	R	25.	ن	:	N
11.	ز	:	Z	26.	و	:	H
12.	س	:	S	27.	ه	:	W
13.	ش	:	Sy	28.	ء	:	`
14.	ص	:	Sh	29.	ي	:	Y
15.	ض	:	Dh				

1. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut:

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
َ	A	Fathah
ِ	I	Kasrah
ُ	U	Dhammah

Kata sandang: Contoh: (الرِّجَال) al-rijâl bukan ar-rijâl, (الدِّوَان) al-dîwân bukan ad-dîwân.

Syiddah: Misalnya, kata (الضَّرُورَة) tidak ditulis adh-dharûrah melainkan al-dharûrah, demikian seterusnya.

Vokal rangkap memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut:

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
اِيْ	Ai	a dan i
اوْ	Au	a dan u

2. Vokal Panjang

Ketentuan alih aksara vokal panjang (mad), yang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan harakat dan huruf sebagai berikut:

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
بَا	â	a dengan topi di atas
بِيْ	î	i dengan topi di atas
بُوْ	û	u dengan topi di atas

3. Kata Sandang

Kata sandang, yang dalam sistem aksara Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu dialihaksarakan menjadi huruf /l/, baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf kamariah. Contoh: al-rijâl bukan ar-rijâl, al-dîwân bukan ad-dîwân.

4. Syiddah (*Tasydid*)

Syiddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ـّ) dalam alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda *syiddah* itu. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda *syiddah* itu terletak setelah kata sandang

yang diikuti oleh huruf-huruf syamsiyah. Misalnya, kata (الضَّرُورَة) tidak ditulis adhdharûrah melainkan al-dharûrah, demikian seterusnya.

5. Ta Marbûtah

Berkaitan dengan alih aksara ini, jika huruf *ta marbûthah* terdapat pada kata yang berdiri sendiri, maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /h/ (lihat contoh 1 di bawah). Hal yang sama juga berlaku jika *ta marbûthah* tersebut diikuti oleh kata sifat (*na'î*) (lihat contoh 2). Namun, jika huruf *ta marbûthah* tersebut diikuti oleh kata benda (*ism*), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /t/ (lihat contoh 3).

No.	Kata Arab	Alih Aksara
1	طَرِيقَة	Tharîqah
2	الْجَامِعَة الْإِسْلَامِيَّة	Al-Jâmîah al-Islâmiyyah
3	وَحْدَة الْوُجُود	Wahdah al-Wujûd

6. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam alih aksara ini huruf kapital tersebut juga digunakan, dengan mengikuti ketentuan yang berlaku dalam ejaan Bahasa Indonesia, antara lain untuk menuliskan permulaan kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri, dan lain-lain. Jika nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya. Contoh: al-Ghazali bukan Al-Ghazali, al-Banjari bukan Al-Banjari.

Beberapa ketentuan lain dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sebetulnya juga dapat diterapkan dalam alih aksara ini, misalnya

ketentuan mengenai huruf cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*). Jika menurut PUEBI, judul buku itu ditulis dengan cetak miring, maka demikian halnya dalam alih aksaranya, demikian seterusnya.

Berkaitan dengan penulisan nama, untuk nama-nama tokoh yang berasal dari Nusantara sendiri, disarankan tidak dialihaksarakan meskipun akar katanya berasal dari bahasa Arab. Misalnya ditulis Abdussamad al-Palimbani, tidak ‘Abd al-Samad al-Palimbânî; Nuruddin al-Raniri, tidak Nûr al-Dîn al-Rânîrî.

7. Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (*fi‘l*), kata benda (*ism*), maupun huruf (*harf*) ditulis secara terpisah. Berikut adalah beberapa contoh alih aksara atas kalimat-kalimat dalam Bahasa Arab.

Aksara Arab	Alih Aksara
ذَهَبَ الْأُسْتَاذُ	dzahaba al-ustâdzu
ثَبَّتَ الْأَجْرُ	tsabata al-ajru
الْحُرْكََةُ الْعَصْرِيَّةُ	al- <u>h</u> arakah al-‘ashriyyah
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ	asyhadu an lâ ilâha illa Allâh
مَوْلَانَا مَلِكُ الصَّالِحِ	mawlânâ Malik al-Shâlih
يُؤْتِرُكُمُ اللَّهُ	yu’tsirukum Allâh
الْمَظَاهِرُ الْعَقْلِيَّةُ	al-mazhâhir al-‘aqliyyah
حُبُّ الْإِسْطِثْلَا	<u>h</u> ub al-istithlâ’
الْمَادَّةُ الْمَصْنُوعَةُ مِنَ الْحَيَوَانَ	al-mâddah al-mashnû’ah al-hayawân
طَرْفُ الْعَيْنِ	tharf al-‘ayni
الْمُسَاهَمَةُ	al-musâhamah
مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا	man salaka tharîqan

Abstrak

Nadila Rahmatika. 2040211050154 “EKSISTENSI PEREMPUAN DALAM SISTEM PERNIKAHAN ENDOGAMI DI KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN : ANALISIS ANTROPOLOGI FEMINIS DAN HUKUM ISLAM”, Tesis. Dibawah bimbingan Bapak Prof Dr. H. Zulfa Jamalie, M.Ag (Pembimbing 1) dan Ibu Dr. Fatrawati Kumari, M.Hum (Pembimbing 2). Pada Program Studi Hukum Keluarga, Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, 2024.

Kata Kunci : Eksistensi perempuan, pernikahan endogami, antropologi feminis, hukum Islam, masyarakat adat.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih bertahannya praktik pernikahan endogami di Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang berpotensi membatasi kebebasan perempuan dalam menentukan pasangan hidup. Dalam praktiknya, keputusan perkawinan sering dipengaruhi oleh keluarga dan adat sehingga posisi perempuan tidak selalu memiliki ruang yang setara dalam menentukan pilihan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis eksistensi perempuan dalam sistem pernikahan endogami melalui perspektif antropologi feminis dan hukum Islam.

Penelitian ini menggunakan metode hukum empiris dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan sering berada pada posisi terbatas dalam menentukan pasangan hidup karena dipengaruhi keluarga, adat, dan keinginan menjaga kehormatan keluarga. Sebagian perempuan mengalami tekanan sosial dalam menerima perjodohan, meskipun ada pula yang menerimanya sebagai bentuk penghormatan terhadap tradisi.

Dari perspektif antropologi feminis, perempuan dalam sistem endogami di Desa Pahampangan dan Desa Tanah Bangkang juga tampil sebagai subjek yang aktif menafsirkan, menyesuaikan diri, bahkan turut menegosiasikan nilai-nilai budaya tersebut sesuai dengan kondisi sosial yang mereka hadapi. Dengan demikian, keberadaan perempuan dalam praktik endogami tidak dapat dipahami secara tunggal sebagai pihak yang pasif, melainkan sebagai hasil interaksi dinamis antara individu dan kebudayaan yang membentuknya. Sementara itu, dari perspektif hukum Islam, pernikahan endogami merupakan praktik yang dibolehkan selama tidak bertentangan dengan ketentuan syariat, namun tidak diwajibkan, serta harus menjamin hak perempuan untuk memberikan persetujuan secara sukarela. Penelitian ini menyimpulkan bahwa praktik endogami di Kabupaten Hulu Sungai Selatan terus mengalami transformasi sosial, sementara eksistensi perempuan menunjukkan adanya proses negosiasi antara pengaruh adat, keluarga, dan norma sosial dengan kemampuan perempuan untuk menentukan pilihan hidupnya sendiri.

Abstract

Nadila Rahmatika. 2040211050154. **“Women’s Agency within the Endogamous Marriage System in Hulu Sungai Selatan Regency: A Feminist Anthropological and Islamic Law Analysis.”** Thesis. Supervised by Prof. Dr. H. Zulfa Jamalie, M.Ag (Supervisor I) and Dr. Fatrawati Kumari, M.Hum (Supervisor II). Family Law Study Program, Graduate School, Antasari State Islamic University Banjarmasin, 2024.

Keywords: women’s agency, endogamous marriage, feminist anthropology, Islamic law, indigenous communities.

This study examines the persistence of endogamous marriage practices in Hulu Sungai Selatan Regency and their implications for women’s agency in choosing a marital partner. In many cases, marital decisions are strongly influenced by family expectations and customary norms, limiting women’s opportunities to exercise independent choice. Therefore, this research aims to analyze women’s agency within the endogamous marriage system through the perspectives of feminist anthropology and Islamic law.

This research employs an empirical legal method with a qualitative approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation.

The findings indicate that women often occupy a restricted position in determining their spouses due to family influence, customary obligations, and the desire to preserve family honor. While some women experience social pressure to accept arranged marriages, others regard their acceptance as a form of respect for family traditions and cultural values.

From a feminist anthropological perspective, women within the endogamous marriage system in Pahampangan Village and Tanah Bangkang Village emerge as active agents who interpret, adapt to, and even negotiate these cultural values in accordance with the social conditions they encounter. Consequently, women's position within the practice of endogamy cannot be understood solely as that of passive participants; rather, it should be viewed as the outcome of a dynamic interaction between individuals and the cultural context that shapes their lives. Meanwhile, from the perspective of Islamic law, endogamous marriage is considered permissible as long as it does not violate Islamic legal provisions. However, it is not obligatory and must ensure a woman's right to give her free and voluntary consent. This study concludes that the practice of endogamy in Hulu Sungai Selatan Regency continues to undergo social transformation, while women's existence within the system reflects an ongoing process of negotiation between the influence of customs, family expectations, and social norms, and women's capacity to make decisions regarding their own lives.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
BUKTI BEBAS PLAGIASI	iii
LEMBAR PERSETUJUAN TESIS.....	iv
PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
MOTTO	ix
TRANSLITERASI.....	x
Abstrak	xiv
Abstract	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penulisan.....	13
D. Manfaat Penelitian	13
E. Definisi Operasional	14
F. Penelelitian Terdahulu	18
G. Sistematika Penulisan	28
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR	30
A. Konsep Pernikahan Endogami.....	30
B. Kedudukan dan Hak-Hak Perempuan dalam Islam	41
C. Teori Fiqh (Wali Mujbir)	53
D. Teori Maqasid Syariah	66

E. Teori Antropologi Margaret Mead	77
F. Teori Kesetaraan Gender.....	84
G. Teori Agensi Perempuan Menurut Saba Mahmud	97
H. Teori Stabilitas Komunitas.....	103
I. Teori Stabilitas Rumah Tangga Menurut Talcott Parsons.....	108
BAB III METODE PENELITIAN.....	113
A. Jenis dan Pendekatan	113
B. Lokasi Penelitian.....	114
C. Objek Penelitian.....	115
D. Subjek penelitian.....	115
E. Data dan Sumber Data	115
F. Teknik Pengumpulan Data.....	118
G. Instrumen Penyajian Data	119
H. Teknik Analisis Data	120
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	121
A. Hasil Penelitian	121
B. Pembahasan	155
BAB V PENUTUP	251
A. Kesimpulan	251
B. Saran dan Rekomendasi.....	253
DAFTAR PUSTAKA.....	255
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	264
Lampiran -Lampiran.....	266

DAFTAR LAMPIRAN

No	Halaman
Lampiran 1 : Instrumen Penelitian Pedoman Wawancara.....	266
Lampiran 2 : Dokumentasi Penelitian.....	271
Lampiran 3 : Daftar Terjemahan Al- Qur'an.....	276
Lampiran 4 : Surat Pengantar Riset.....	280
Lampiran 5 : Surat Izin Riset dari Desa	282
Lampiran 6 : Surat Selesai Riset	284